


Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

¹⁾Syamsu Alam, ²⁾Yourisna Pasambo*, ³⁾Dian Pratiwi
^{1,2,3)}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia
Email Corresponding: yourisna84@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: kemampuan kader cakupan imunisasi puskesmas	<p>Kota Tomohon merupakan salah satu kota dengan capaian imunisasi lengkap dasar yang tidak mencapai target. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kesadaran ibu untuk membawa bayi ke posyandu, meskipun sudah diberikan informasi oleh kader terkait pelaksanaan posyandu. Dalam mengoptimalkan perannya untuk meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap, tentunya kader posyandu memerlukan strategi baru dan pengembangan diri. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam memobilisasi orang tua membawa bayi diimunisasi sehingga dapat mengurangi drop out imunisasi dasar lengkap serta meningkatkan capaiannya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan kepada kader posyandu yang membantu pelaksanaan imunisasi dasar. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan menggunakan Modul Pelatihan Kader Imunisasi yang diterbitkan oleh Unicef dan Kementerian Kesehatan RI. Didapatkan jumlah peserta sebanyak 43 orang kader posyandu wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon. Metode pelaksanaan pelatihan adalah melalui ceramah dengan media video animasi dan modul serta metode <i>role play</i>. Pengetahuan responden diukur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pelatihan. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, akan diikuti dengan meningkatnya kemampuan kader posyandu dalam memobilisasi orang tua membawa bayi diimunisasi sehingga dapat mengurangi drop out imunisasi dasar lengkap serta meningkatkan capaian imunisasi.</p>
Keywords: cadre capability immunization coverage community health center	ABSTRACT <p>Tomohon City is one of the cities with basic complete immunization achievements that did not reach the target. Some of the contributing factors are the lack of maternal knowledge about immunization and maternal awareness to bring babies to the posyandu, even though information has been provided by cadres related to the implementation of posyandu. In optimizing their role to increase the achievement of complete basic immunization, of course, posyandu cadres need new strategies and self-development. The purpose of this activity is to increase the knowledge and ability of posyandu cadres in mobilizing parents to bring babies to immunization so as to reduce the drop out of complete basic immunization and increase its achievement. Community service activities are carried out through training to posyandu cadres who assist in the implementation of basic immunization. The training was held for two days using the Immunization Cadre Training Module published by Unicef and the Indonesian Ministry of Health. The number of participants was 43 posyandu cadres from the Kakaskasen Health Center working area in Tomohon City. The method of training was through lectures with animated video media and modules and role play methods. Respondents' knowledge was measured before and after the training. The results showed an increase in respondents' knowledge after the training. It is expected that the increase in knowledge will be followed by an increase in the ability of posyandu cadres to mobilize parents to bring babies to be immunized so as to reduce the drop out of complete basic immunization and increase immunization achievements.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Imunisasi bagi bayi dan anak memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya. Setiap bayi / anak diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan supaya vaksin mampu memberikan perlindungan dan kekebalan optimal, jadwal dibuat sesuai jenis penyakit yang akan dicegah (Tim Promkes RSST, 2022).

Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, difteri, pertusis, tetanus neonatorum, tuberkulosis, hepatitis B dan polio. Apabila penyakit menular ini tidak segera diberikan pencegahan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anak, maka akan menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian pada penderita. Maka dari itu Indonesia mewajibkan bayi/anak diberikan imunisasi dasar lengkap untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita (Noperiani, 2016).

Terdapat sejumlah imunisasi dasar lengkap yang perlu diberikan sejak bayi baru lahir (Siloam Hospital, 2023). Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR) (Dinkes Kab. Pringsewu, 2020).

Di Indonesia cakupan imunisasi meningkat dari 84% di tahun 2019 menjadi 94,9% di tahun 2022. Namun masih ada sekitar 5% atau 240.000 anak-anak Indonesia yang belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar lengkap, sehingga mereka masih berisiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Tarmizi, 2023).

Di Provinsi Sulawesi Utara, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) mengalami penurunan sejak 2019 ke 2020 dan berlanjut ke 2021. Cakupan IDL pada 2021 lebih rendah dari cakupan IDL tahun 2020 di periode yang sama (Sulawesi Utara, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2017) menemukan beberapa faktor yang berpengaruh signifikan pada rendahnya cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak, yaitu tingkat pengetahuan orang tua dan isu adanya penggunaan vaksin palsu. Sementara itu, (Zafirah, 2021) menemukan bahwa faktor pendidikan dan pengetahuan ibu, informasi imunisasi dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kurangnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jaddih Bangkalan.

Menteri Kesehatan RI, Budi Gunawan Sadikin mengungkapkan bahwa percepatan imunisasi perlu dilakukan terutama di Daerah Terluar DTPK serta di daerah-daerah yang cakupan imunisasinya masih rendah. Implementasinya perlu difokuskan pada dua hal, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan masyarakat utamanya ibu hamil akan pentingnya perilaku promotif preventif melalui pemberian imunisasi rutin lengkap pada anak. Menurut Menkes RI, program imunisasi harus menjadi gerakan yang sifatnya inklusif, dimana kepemilikannya ada pada seluruh ibu-ibu Indonesia. Kita perlu mengedukasi dan meyakinkan ibu – ibu sehingga mereka akan merasa bersalah jika anaknya tidak diimunisasi (Tarmizi, 2023).

Dalam hal ini, dibutuhkan peran serta masyarakat yang merupakan komponen strategis yang diharapkan menunjang program percepatan imunisasi. Peran serta masyarakat dapat berupa penyampaian data dan informasi kesehatan serta memberikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan melalui organisasi masyarakat yang ada. Wujud peran serta masyarakat dalam program kesehatan adalah terbentuknya kader kesehatan. Kader kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas melaksanakan Posyandu untuk memberikan layanan kesehatan ibu dan anak termasuk promosi kesehatan tentang imunisasi (Hargono, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Septianingtyas et al. (2018) menemukan bahwa dukungan kader memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap, sehingga direkomendasikan bagi kader untuk meningkatkan pendidikan publik tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupannya dapat meningkat. Litasari et al. (2020) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar, sehingga disarankan agar kader posyandu dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program posyandu. Sementara itu, Kurniati (2020) menemukan ada hubungan bermakna antara peran serta kader posyandu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di wilayah perumahan Griya Interbis Indah". Hal ini menunjukkan keberadaan kader Posyandu yang dekat dengan masyarakat dapat menjadi motivator bagi para ibu untuk dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi.

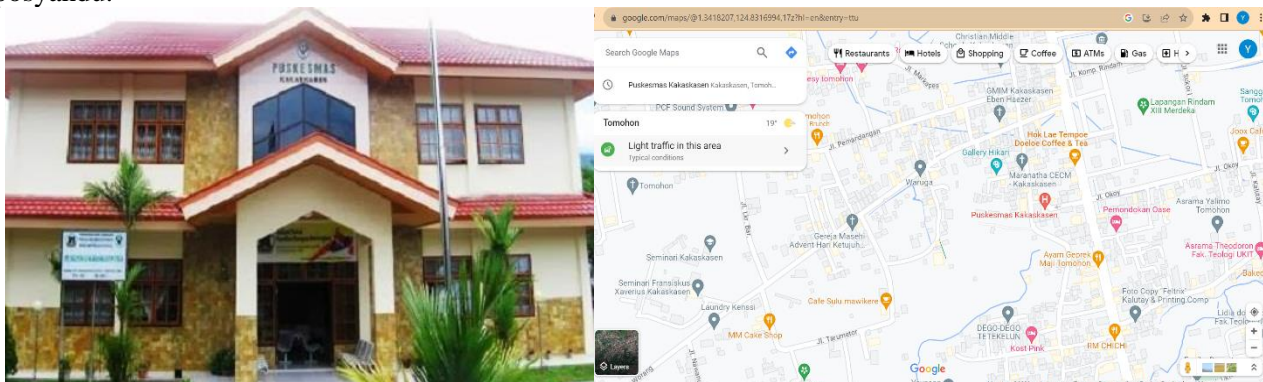
Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam memobilisasi orang tua membawa bayi diimunisasi sehingga dapat mengurangi drop out imunisasi dasar lengkap serta meningkatkan capaiannya.

II. MASALAH

Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, difteri, pertusis, tetanus neonatorum, tuberkulosis, hepatitis B dan polio. Apabila penyakit menular ini tidak segera diberikan pencegahan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anak, maka akan menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian pada penderita.

Di Provinsi Sulawesi Utara, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) mengalami penurunan sejak 2019 ke 2020 dan berlanjut ke 2021. Cakupan IDL pada 2021 lebih rendah dari cakupan IDL tahun 2020 di periode yang sama.

Dalam laporan capaian imunisasi Tahun 2021, Kota Tomohon merupakan salah satu kota dengan capaian imunisasi lengkap dasar yang tidak mencapai target, yaitu 55,4%. Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya capaian imunisasi di Kota Tomohon adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kesadaran ibu untuk membawa bayi ke posyandu, meskipun sudah diberikan informasi oleh kader terkait pelaksanaan posyandu.



Gambar 1. Peta Lokasi dan Foto Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

III. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan kepada kader posyandu yang membantu pelaksanaan imunisasi dasar. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan Modul Pelatihan Kader Imunisasi yang diterbitkan oleh Unicef dan Kementerian Kesehatan RI. Metode pelatihan adalah ceramah, menonton video, serta role play. Metode pelatihan berupa ceramah, menonton video animasi, dan role play.

Sasaran kelompok pelatihan adalah kader posyandu yang membantu pelaksanaan imunisasi dasar sebanyak 43 orang.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Persiapan	Pelaksanaan	Penutup
1. Pengurusan administrasi perijinan lokasi Pengabmas dan persiapan ATK dan sarana prasarana untuk kegiatan Pengabmas. 2. Melaksanakan peninjauan di lokasi Pengabmas dan instansi terkait. 3. Melakukan advokasi dan persiapan dengan pemerintah setempat dan instansi terkait	1. Melakukan intervensi Pengabmas dalam bentuk pelatihan kader posyandu menggunakan modul dan video Pelatihan Kader Imunisasi yang disusun oleh Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan “United Nations International Children’s Emergency Fund” (UNICEF).	1. Melakukan evaluasi berupa post test untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan melakukan peran sebagai kader posyandu setelah pelatihan. 2. Melakukan evaluasi penurunan angka drop out imunisasi dasar di posyandu

<p>untuk pelaksanaan Pengabmas dalam bentuk rapat dan diskusi. Maksud kegiatan ini untuk mendapatkan dukungan secara penuh terhadap kegiatan Pengabmas.</p> <p>4. Melakukan kajian awal / pretest pada sasaran pengabmas tentang imunisasi dasar dan mobilisasi orang tua.</p>	<p>Metode pelatihan yaitu ceramah, demonstrasi oleh fasilitator, serta role play oleh peserta pelatihan.</p> <p>Pemberi materi dalam pelatihan ini adalah tim pengabmas yang berjumlah tiga orang dibantu oleh mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado yang berjumlah lima orang.</p> <p>2. Rincian Topik Pelatihan :</p> <p>Hari pertama : manfaat program imunisasi, peran kader posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)</p> <p>Hari kedua : peran kader posyandu yaitu peran sebagai pencatat sederhana, peran sebagai penggerak masyarakat, dan peran sebagai penyuluh</p>	
--	---	--

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Kelompok Umur	20 – 29	4 9%
	30 – 39	7 16%
	40 – 49	13 30%
	50 – 59	14 33%
	60 – 69	4 9%
	70 – 79	1 2%
Total	43	100%

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan peserta pelatihan sebagian besar berada pada kelompok umur 50 – 59 tahun, dan paling sedikit berada pada kelompok umur 70 – 79 tahun.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Imunisasi dan Peran Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah menerima Materi Pelatihan di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

Variabel	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Pengetahuan sebelum Pelatihan	9	2	5,74	6	5

Pengetahuan setelah Pelatihan	9	3	6,56	7	6
-------------------------------	---	---	------	---	---

Berdasarkan tabel 2, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah menerima materi pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Manado.

Nilai terendah saat pre-test adalah 2, sementara saat post test adalah 3. Jika dilihat dari nilai rata-rata (mean), terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari rata – rata 5.74 meningkat menjadi 6.56. Nilai terbanyak (modus) sebelum diberikan pelatihan adalah 5 dan setelah diberikan pelatihan menjadi 6.

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dengan mengimplementasikan modul dan video yang disusun oleh Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan “United Nations International Children’s Emergency Fund” (UNICEF) efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon.

Selanjutnya pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas kader posyandu dilaksanakan dalam beberapa tahap, dapat dilihat dalam dokumentasi berikut :

Hari I: Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon



Gambar 2. Pemberian Pelatihan Kepada Kader Kesehatan dengan Menonton Video Animasi



Gambar 3. Pemberian Pelatihan Kepada Masyarakat dan Kader Kesehatan Melalui Metode Ceramah



Gambar 4. Role Play Pelaksanaan Peran Kader Posyandu

PEMBAHASAN

Pelatihan yang diberikan dengan mengimplementasikan modul dan video animasi yang disusun oleh Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan “United Nations International Children's Emergency Fund”

3285

(UNICEF) efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon. Hal ini menunjukkan bahwa modul dan video merupakan media yang baik dalam menyampaikan informasi kepada peserta pelatihan.

Menurut Afriyani & Salafas (2019) pemilihan media promosi kesehatan menentukan penerimaan informasi. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan leaflet. Video yang berisi informasi mengenai tulisan, gambar, serta memungkinkan terjadinya proses edukasi yang tidak monoton namun lebih menarik sehingga memudahkan responden untuk menerima informasi.

Dalam kegiatan ini, pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan dengan media edukasi video animasi modul pelatihan kader posyandu dalam peningkatan pelaksanaan program imunisasi. Media video animasi dan modul yang disusun oleh Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan “United Nations International Children's Emergency Fund” (UNICEF) ini menyajikan informasi tentang pengantar pelatihan (berisi definisi, fungsi, dan peran kader), program imunisasi dan PD3I (penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi), peran kader sebagai pencatat sederhana, peran kader sebagai penggerak masyarakat, dan peran kader sebagai penyuluh. Media edukasi video animasi menyampaikan pesan dalam bentuk cerita dengan suara yang lugas, bahasa yang mudah dipahami, dan disertai gambar yang terkait dengan materi yang dijelaskan. Modul ini juga berisi pretest serta posttest, baik pada awal dan akhir pelatihan maupun pada setiap topik pelatihan.

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Purnanti (2021) bahwa media film atau video membantu responden yang memiliki usia 41-50 tahun yang memiliki kesulitan dalam membaca dan responden yang memiliki pendidikan SMP sehingga pemberian penyuluhan dengan media film memberikan keunggulan dibandingkan media lainnya.

Handayani et al. (2023) menggabungkan penggunaan media berbasis video dan leaflet dalam memberikan pelatihan kepada kader tentang pencegahan stunting, dan diperoleh hasil bahwa kombinasi kedua media ini memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader. Sarimin et al. (2023) dalam penelitiannya juga memanfaatkan video sebagai media dalam memberikan pelatihan kepada ibu menyusui mengenai manajemen Air Susu Ibu Perah (ASIP), dan hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, serta self efficacy ibu setelah mendapatkan pelatihan menggunakan media video.

Menurut Lestari & Dwi (2019), untuk mencapai hasil sesuai sasaran dan tujuan, maka pendidikan kesehatan yang diberikan haruslah menggunakan media yang menarik dan dapat diterima dengan mudah oleh setiap sasaran. Media audiovisual melibatkan penglihatan dan pendengaran responden dalam penerimaan informasi sehingga media ini merupakan salah satu pilihan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang menyusui yang benar. Kemungkinan informasi dapat diterima dan diolah dengan baik serta dipertahankan dalam memori dipengaruhi oleh semakin banyaknya indra yang terlibat dalam penerimaan informasi tersebut. Salah satu kelebihan media audio visual adalah kemampuannya dalam memanipulasi suatu waktu dan kondisi bahkan ruang sehingga dapat membuat seseorang mampu melihat serta mengetahui suatu kejadian yang sudah bahkan belum terjadi Wawan & Dewi (2010).

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi dan peran kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon setelah diberikan pelatihan menggunakan video animasi dan modul yang disusun oleh Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan “United Nations International Children's Emergency Fund” (UNICEF).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado yang sudah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Juga kepada Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon beserta kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesejatan ASI Perah terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja untuk Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal SIKLUS*, 8(1).
- Dinkes Kab. Pringsewu. (2020). *Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, ini Rinciannya Kabupaten Pringsewu*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. <https://dinkes.pringsewukab.go.id/detailpost/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya>
- Handayani, H., Suparman, R., & Nastiti, D. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Berbasis Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Saka Bakti Husada Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Sukarame Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.34305/JHRS.V3I01.765>
- Hargono, A. (2019). "Rumah Imunisasi" sebagai Upaya untuk Meningkatkan Cakupan Imunisasi. Unair News. <https://news.unair.ac.id/2019/12/21/rumah-imunisasi-sebagai-upaya-untuk-meningkatkan-cakupan-imunisasi/?lang=id>
- Kurniati, Y. (2020). Hubungan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 10.
- Lestari, L., & Dwi, R. (2019). Penerapan Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Ny.S Pre Operasi Ca Ovarium Di Klinik Kandungan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. In *Repository University of Nadhlatul Ulama Surabaya*. UNKNOWN. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-21889.html
- Litasari, R., Sukmawati, I., & Andriani, R. (2020). Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Tunas - Tunas Riset Kesehatan*, 10(1).
- Noperiani, W. E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bayi Tidak Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*.
- Rizki Septianingtyas, W., Ady Soesetijo, F., & Widi Y, R. E. (2018). Pengaruh Dukungan Kader dalam Imunisasi Dasar Lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember. *Multidisciplinary Journal*, 1(1).
- Safitri, D. M., Amir, Y., & Woferst, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1).
- Sarimin, D. S., Pasambo, Y., & Desyani, N. L. J. (2023). Trialling an Expressed Breast Milk Management Video for Pregnant Women in Indonesia. *Birtish Journal of Midwifery*, 31(8). <https://www.britishjournalofmidwifery.com/content/research/trialling-an-expressed-breast-milk-management-video-for-pregnant-women-in-indonesia>
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.31983/JSK.V3I1.6907>
- Sulawesi Utara, D. K. D. (2021). *Buletin Surveilans dan Imunisasi Sulawesi Utara* (Issue 1).
- Tarmizi, S. N. (2023). *Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Kini Capai 94,9 Persen – Sehat Negeriku*. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230507/0142927/cakupan-imunisasi-rutin-lengkap-kini-capai-949-persen/>
- Tim Promkes RSST. (2022). *Pentingnya Imunisasi bagi Anak*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1331/pentingnya-imunisasi-bagi-anak
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Zafirah, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Yang Berumur 29 Hari-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 341–348. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-341->